



DEVOTI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

THE ROLE OF SOCIALIZATION IN ENHANCING EDUCATIONAL AWARENESS AND SOLVING COMMUNITY PROBLEMS IN BOGOR VILLAGE

PERAN SOSIALISASI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDIDIKAN DAN MENGATASI PERMASALAHAN MASYARAKAT DI DESA BOGOR

Hafid¹, Indah Nurhaliza², Rifa Safitri³, Wahyuningsih⁴, Ropiah Ihksani⁵,
Amiyaroh⁶, Mella Nora Apriyaningsih⁷

Institut Studi Islam Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

STKIP Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia^{4,5,6,7}

gbhafid99@gmail.com¹, muttndahh@gmail.com², rifasafitririfasafitri@gmail.com³,
ayufakhrudin53@gmail.com⁴, ropiahhaifor12@gmail.com⁵, amiagus857@gmail.com⁶,
mellanora95@gmail.com⁷

Nomor HP/WA : 0822-2827-6187

Received : August 10, 2026 Revised : August 26, 2025 Accepted : September 8, 2026

Abstract

Our Youth Socialization event was based on the theme of Education as a means of success and a good step to alleviate poverty. INSIA and STKIP Al-Amin Indramayu students of the KKN Group 1 of Bogor Village conducted this event on July 25, 2026. This was used in an attempt to create awareness of the people in the village of Bogor on the need to educate people and particularly the youth. A descriptive qualitative approach was employed where data were collected by field observations, recording of activities and short interviews with the participants. The outcome of this exercise provided momentum among participants in the presentation, motivated them to become active, and created an avenue through which they could discuss on the issue of education as a tool of poverty alleviation in Bogor Village. It will be the initial move towards creating awareness to the youth of the Bogor Village that education is the way to success and being a good life.

Keywords : outreach, education, poverty, village youth

Abstrak

Kegiatan Sosialisasi Pemuda kami bertema Pendidikan sebagai sarana kesuksesan dan langkah baik untuk mengurangi kemiskinan. Mahasiswa INSIA dan STKIP Al-Amin Indramayu dari KKN Grup 1 Desa Bogor menyelenggarakan kegiatan ini pada tanggal 25 Juli 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bogor tentang pentingnya pendidikan, khususnya bagi kaum muda. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, di mana data dikumpulkan melalui observasi lapangan, perekaman kegiatan, dan wawancara singkat dengan para peserta. Hasil dari kegiatan ini memberikan momentum bagi para peserta dalam presentasi, memotivasi mereka untuk aktif, dan menciptakan wadah untuk berdiskusi tentang isu pendidikan sebagai alat pengentasan kemiskinan di Desa Bogor. Ini akan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran kaum muda Desa Bogor bahwa pendidikan adalah jalan menuju kesuksesan dan kehidupan yang baik.

Kata Kunci : sosialisasi, pendidikan, kemiskinan, pemuda desa

PENDAHULUAN

Dua faktor yang masih berlaku di daerah pedesaan adalah kemiskinan dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Latar belakang pendidikan yang buruk menyebabkan prospek kerja dan kewirausahaan yang lebih sedikit; di sisi lain, keuangan keluarga yang buruk dapat menciptakan masalah dalam membantu kaum muda untuk melanjutkan pendidikan

mereka. Banyak keluarga miskin tahu bahwa pendidikan penting untuk masa depan anak-anak mereka. Tetapi ada juga keraguan di antara orang tua tentang kemungkinan pendidikan tinggi dapat mengubah nasib mereka karena masalah akses dan keterjangkauan. Oleh karena itu, menyadarkan masyarakat, dan terutama kaum muda, untuk menerima pendidikan sebagai penawar kemiskinan sangat penting dan perlu dilakukan.

Jenis kegiatan penyuluhan ini mungkin bukan hal baru. Kegiatan semacam itu di semua wilayah telah terbukti membuat masyarakat menyadari pentingnya hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan, dan pada saat yang sama, mendorong mereka untuk memikirkan pendidikan tinggi (Fajari et al., 2022). Berdasarkan persepsi tersebut, Kelompok 1 Program Pengabdian Masyarakat INSIA (KKN) dan Perguruan Tinggi Keguruan Al-Amin Indramayu (STKIP) melaksanakan program Sosialisasi Pemuda dengan tema Pendidikan sebagai Sarana Sukses dan Pengentasan Kemiskinan, pada tanggal 24 Juli 2026, di Desa Bogor. Kegiatan ini terutama ditujukan kepada pemuda dan pemudi di Desa Bogor. Diharapkan mereka akan melihat dan menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sekadar ijazah, tetapi sesuatu yang strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan jalan keluar dari kemiskinan.

Hal ini karena kaum muda merupakan usia produktif dan memiliki posisi strategis dalam pengembangan desa. Partisipasi pemuda merupakan kunci keberhasilan dan inklusivitas pembangunan desa, dan peran mereka perlu terus dipromosikan melalui berbagai platform (Agustina & Sukmana, 2023). Kaum muda yang menghargai pendidikan benar-benar dapat menjadi agen perubahan di daerah mereka, dan mampu mendorong keluarga lain dan generasi muda untuk menghargai pendidikan. Oleh karena itu, program penyuluhan direncanakan sebagai sesi interaktif (bukan ceramah satu arah) yang memungkinkan peserta untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka tentang isu-isu pembelajaran dan ekonomi yang mereka hadapi.

Menurut teori kognitif sosial, faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan sosial saling berinteraksi untuk memengaruhi perilaku individu dan kelompok (Bandura, 1999). Efektivitas kolektif, yang merupakan keyakinan bersama dalam suatu kelompok tentang kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu yang dapat mengarah pada penyelesaian masalah bersama secara kolektif, juga merupakan sebuah konsep (Bandura, 2000). Kedua konsep ini membantu menjelaskan bagaimana penyuluhan pemuda di Desa Bogor dapat membantu mempromosikan perubahan dan kesadaran, serta keterlibatan pemuda dalam menyelesaikan masalah pendidikan di lingkungan mereka. Berdasarkan uraian di atas, jawaban atas pertanyaan ini akan diberikan dalam makalah ini: apa peran penyuluhan pemuda dalam kesadaran pendidikan dan promosi pemecahan masalah di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan pemuda, di Desa Bogor? Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan ini agar dapat digunakan sebagai bahan dalam peninjauan program kerja KKN dan bertindak sebagai kelompok referensi untuk pelaksanaan program penjangkauan pemuda serupa di daerah lain.

METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan Sosialisasi Kepemudaan di Desa Bogor. Pendekatan dipilih sebab fokusnya menggambarkan proses kegiatan dan respons peserta apa adanya, tanpa pengujian hipotesis statistik.

Bagian ini menuraikan data teknis pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan, hasil observasi partisipasi peserta, dan juga pembahasan mengenai capaian dan implikasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, data teknis pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Kepemudaan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Aspek	Keterangan
Nama Kegiatan	Sosialisasi Kepemudaan
Tema	"Pendidikan sebagai Wasilah Kesuksesan dan Pengentasan Kemiskinan"
Hari/Tanggal	Jumat, 24 Juli 2026
Waktu Pelaksanaan	Malam hari
Tempat	Aula pertemuan di wilayah Desa Bogor
Penyelenggara	Mahasiswa KKN Kelompok 1 INSIA & STKIP Al-Amin Indramayu
Narasumber	Narasumber undangan sebagaimana tercantum pada spanduk kegiatan
Sasaran Peserta	Pemuda dan pemudi Desa Bogor
Jumlah Peserta	± 40 orang (mengacu pada daftar hadir kegiatan)

Tabel 1. Data Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Kepemudaan

1) Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembukaan acara di aula yang telah dipersiapkan, ditandai dengan pemasangan spanduk bertema "Pendidikan sebagai Wasilah Kesuksesan dan Pengentasan Kemiskinan" sebagai latar utama sekaligus penanda resmi kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Sosialisasi Kepemudaan di Desa Bogor, 24 Juli 2026

Selama pemaparan materi berlangsung, peserta yang terdiri atas pemuda dan pemudi desa tampak menyimak dengan saksama sembari membaca leaflet materi sosialisasi yang dibagikan oleh panitia (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta menyimak materi sosialisasi sambil membaca leaflet kegiatan

Untuk memperkuat pemahaman dan menghidupkan suasana, tim pelaksana KKN turut memandu sesi interaktif berupa diskusi kelompok dan permainan ringan yang melibatkan peserta secara langsung (Gambar 3).



Gambar 3. Sesi interaktif bersama peserta yang dipandu oleh tim pelaksana KKN

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana KKN, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan (Gambar 4).



Gambar 4. Foto bersama tim pelaksana KKN, perangkat desa, dan peserta kegiatan

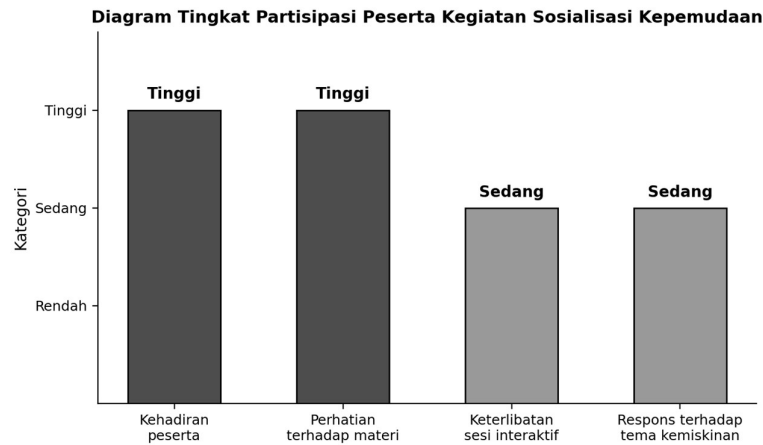
2) Hasil Observasi Partisipasi Peserta

Hasil observasi lapangan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung disajikan pada Tabel 2.

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Kategori
Kehadiran peserta	Peserta hadir memenuhi ruangan sesuai undangan	Tinggi
Perhatian terhadap materi	Peserta menyimak pemaparan dan membaca leaflet yang dibagikan	Tinggi
Keterlibatan dalam sesi interaktif	Sebagian peserta berperan aktif dalam sesi tanya jawab dan permainan interaktif	Sedang
Respons terhadap tema kemiskinan & pendidikan	Muncul diskusi mengenai hubungan pendidikan dan peluang kerja/usaha	Sedang

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Partisipasi Peserta

Untuk memperjelas gambaran hasil observasi pada Tabel 2, data tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram tingkat partisipasi peserta kegiatan Sosialisasi Kepemudaan

3) Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Sosialisasi Pemuda berkontribusi pada peningkatan kesadaran pendidikan di antara peserta program karena desain penyampaian informasi yang komunikatif dan partisipatif. Jumlah peserta yang besar dan minat peserta sebagaimana ditunjukkan oleh catatan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat tertarik pada isu yang dibahas, yaitu hubungan antara pendidikan dan pengurangan kemiskinan.

Keterlibatan peserta dalam sesi interaktif membuktikan bahwa program sosialisasi merupakan komunikasi dua arah: dalam sesi interaktif, peserta memberikan wawasan dan pendapat mereka sendiri tentang masalah pendidikan dan ekonomi di desa. Hal ini konsisten dengan gagasan bahwa interaksi antara aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan sosial menentukan perubahan dalam pengetahuan seseorang serta perilakunya (Bandura, 2000).

Percakapan tentang korelasi antara pendidikan dan prospek pekerjaan dan bisnis mengungkapkan bahwa peserta mulai menghubungkan pendidikan dengan upaya nyata untuk keluar dari kemiskinan. Hal ini memperkuat pesan bahwa persepsi kolektif tentang apa yang diyakini oleh sekelompok orang dapat mereka capai dapat memicu tindakan kolektif dalam memperbaiki situasi mereka (Bandura, 2000). Namun, kesadaran tidak boleh diubah menjadi tindakan melalui kegiatan satu kali; keberhasilan kegiatan ini membutuhkan pertimbangan lebih lanjut termasuk praktik pendampingan berkelanjutan, dukungan keluarga, dan fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Bogor.

Dampak kegiatan semacam itu di tingkat desa akan lebih berkelanjutan jika didukung oleh modal sosial, yaitu kerja sama timbal balik, kepercayaan, dan jaringan sosial di antara norma penduduk desa, yang telah menjadi dasar keberhasilan berbagai program pemberdayaan masyarakat desa (Alfiansyah, 2023). Organisasi pemuda (Karang Taruna) dan organisasi pemuda lainnya dapat digunakan sebagai jalan untuk menjaga keterlibatan pemuda setelah kegiatan selesai untuk memastikan bahwa kesadaran yang tercipta tidak terbatas pada kegiatan penyuluhan satu kali (Agustina & Sukmana, 2023).

Penyuluhan Pemuda ini berhasil membangun lingkungan pendidikan partisipatif di kalangan pemuda di Desa Bogor. Agar efektif, kegiatan-kegiatan ini harus dilengkapi dengan pendampingan pendidikan berkelanjutan atau lokakarya pelatihan keterampilan, untuk memastikan bahwa peningkatan kesadaran diterjemahkan menjadi tindakan nyata untuk mengatasi masalah pendidikan dan kemiskinan di desa.

KESIMPULAN

Pada tanggal 24 Juli 2026, Program Penjangkauan Pemuda, "Pendidikan sebagai Sarana Kesuksesan dan Pengentasan Kemiskinan" yang diselenggarakan oleh Kelompok Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa 1 INSIA dan STKIP Al-Amin Indramayu di Desa Bogor berhasil meningkatkan kesadaran pemuda di desa tersebut tentang pentingnya pendidikan. Melalui presentasi komunikatif dan sesi partisipatif yang interaktif, para peserta memperoleh pemahaman baru tentang isu pendidikan dan pengentasan kemiskinan yang terkait dengan

kesuksesan di masa depan. Melalui kegiatan ini, para pemuda juga diberi platform untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi dalam bidang pendidikan dan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

Ke depannya, keberlanjutan kegiatan ini harus tercermin dalam upaya pendampingan berkelanjutan agar kesadaran yang tercipta dapat diterjemahkan menjadi solusi nyata untuk masalah pendidikan di Desa Bogor, seperti melalui pendampingan pendidikan berkelanjutan atau pelatihan keterampilan bagi pemuda desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bogor Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, tokoh masyarakat, serta seluruh pemuda dan pemudi Desa Bogor atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Kepemudaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber kegiatan, Dosen Pembimbing Lapangan, serta pihak INSIA dan STKIP Al-Amin Indramayu atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1 di Desa Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. M. S., & Agustin, D. N. (2025). Persepsi masyarakat miskin terhadap pendidikan sebagai alat mobilitas sosial. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(3), 394–401.
- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda di Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 416–425.
- Agustina, Y., & Sukmana, H. (2023). Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui karang taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 438–454.
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 21–41.
- Bandura, A. (2000). Exercise of human agency through collective efficacy. *Current Directions in Psychological Science*, 9(3), 75–78.
- Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.